

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 SIMPANG PEUT KECAMATAN
KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZAIKA RUSADI

NIM. 150206002

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 SIMPANG PEUT KUALA NAGAN
RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ZAIKA RUSADI

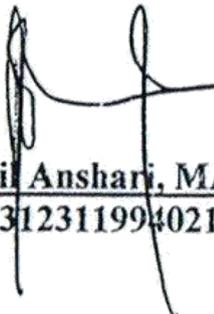
NIM : 150206002

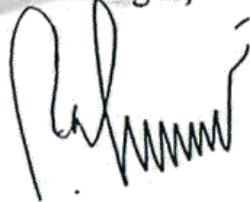
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ismail Anshari, MA
NIP:196312311994021002


Dr. Sri Rahmi, MA
NIP:197704620071020001

Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD
Negeri 2 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

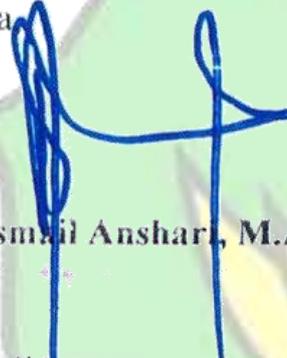
Pada Hari/ Tanggal:
Senin,

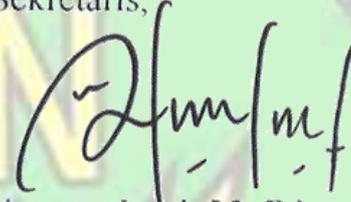
22 Juli 2019
19 Dzulkaidah 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris,

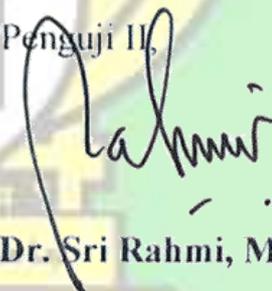

Dr, Ismail Anshar, M.A


Nurussalami, M. Pd.

Penguji I

Penguji II,


Muhammad Faisal, S. Ag. M. Ag.


Dr. Sri Rahmi, M.A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., MA
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaika Rusadi
NIM : 150206002
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Kuala Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

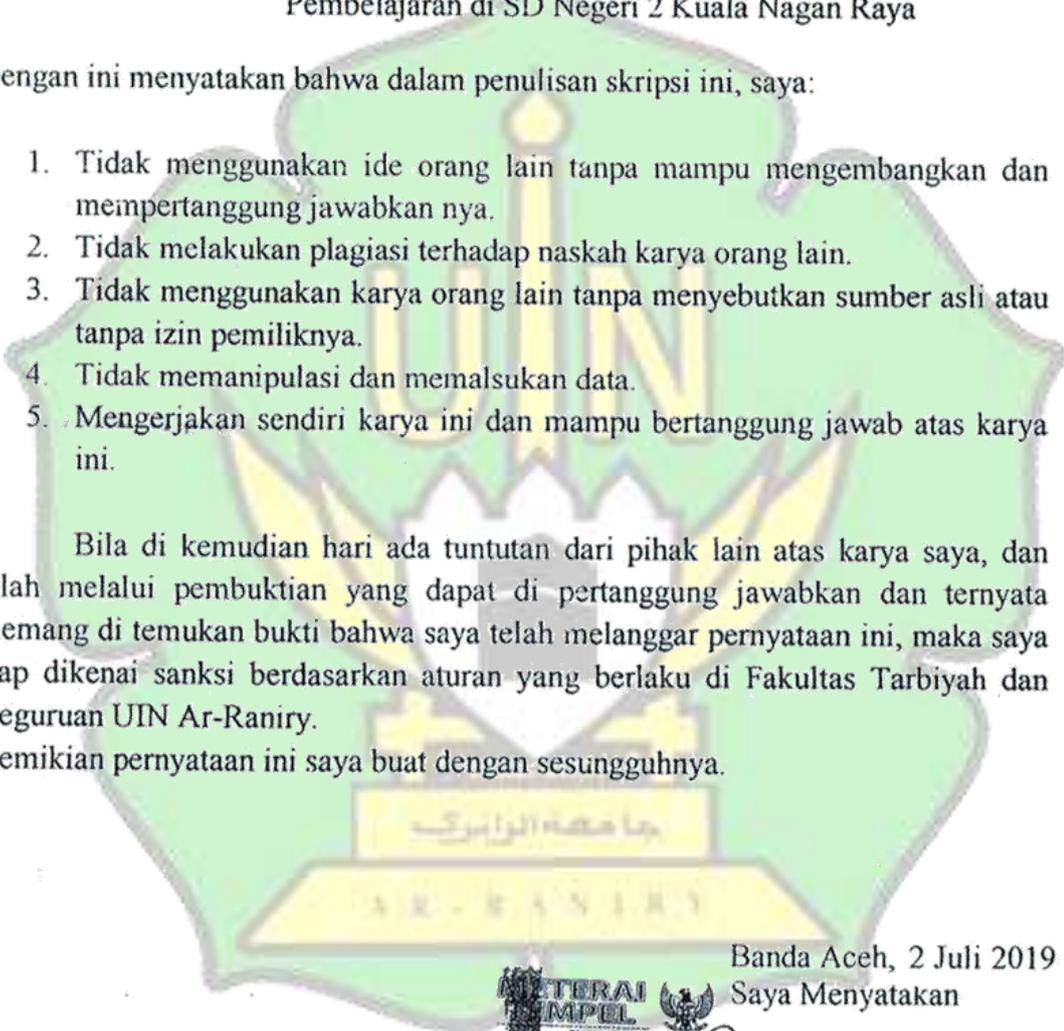
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Juli 2019

Saya Menyatakan


METERAI
TEMPEL
97DAFF690585985
6000
RIBU RUPIAH

Zaika Rusadi

ABSTRAK

Nama : Zaika Rusadi
NIM : 150206002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya
Tanggal Sidang : 22 Juli 2019
Tebal Skripsi : 118 Halaman
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari, MA.
Pembimbing II : Dr. Sri Rahmi, MA.
Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

Pendidikan menjadi bahan pembicaraan yang sangat trending di era globalisasi saat ini, dimana pendidikan di Indonesia khususnya Aceh berada pada peringkat 32 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, karenanya supervisi/pengawasan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia khususnya Aceh. Tujuan penelitian untuk mengetahui teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya, untuk mengetahui tugas pokok supervisi kepala sekolah dalam mengawasi perkembangan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya, untuk mengetahui kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian di sini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang digunakan sudah tepat yaitu menggunakan teknik sesuai situasi dan kondisi. Tugas pokok kepala sekolah dalam mengawasi peningkatan mutu pembelajaran sudah optimal. Kepala sekolah sudah mampu memposisikan diri sebagai *leader, administrator, educator, manager, innovator* dan *motivator*. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan waktu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringan salam kita sanjung dan sajjikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuiknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada: Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag selaku dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian. Kepada Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya yang telah banyak membantu penulis untuk bisa sampai kepada tahap sidang skripsi ini. Kepada Dr.Ismail Anshari,MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu

untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala, Staf TU, Guru-guru SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala, serta seluruh karyawan SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan mahasiswa seperjuangan terutama angkatan 2015 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan yang saling memberi motivasi, doa dan semangat serta kepada kakak dan abang leting yang telah memberi banyak masukan baik secara langsung maupun lewat karya ilmiah yang telah disusun. Dan yang istimewa untuk Ibunda dan (Alm) Ayah tercinta yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua orang tanpa mengisik kesuksesan yang dimiliki orang lain dan yang senantiasa memberikan doa doanya serta dorongan semangat yang tinggi, dan terima kasih juga kepada adik serta keluarga yang telah banyak membantu penulis dan selalu memberikan motivasi, doa dan semangat bagi penulis sehingga bisa sampai pada tahapan terakhir ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu

penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 2 Juli 2019

Zaika Rusadi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Terdahulu.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Supervisi Kepala Sekolah.....	15
1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah	15
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Kepala Sekolah	18
3. Teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.....	21
B. Mutu Pembelajaran	27
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	27
a. mutu.....	27
b. pembelajaran	32
2. Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	35
C. Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Kehadiran Peneliti.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Wali Kelas
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut UU No.20 th 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya³.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agama islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008.) h.1.

² Sudirman N.,dkk., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h.4.

³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h.2.

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga negara. Artinya, semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) berbunyi :

“ Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran ”

Dalam UU No.20 Th 2003 Pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; dan ayat (5) setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan yang secara formal bertanggung jawab dalam sistem pendidikan nasional adalah guru yang telah diantarkan lewat pendidikan profesional. Pendidikan profesional guru ini, umumnya meliputi dua aspek utama, yaitu penguasaan pengetahuan atau ilmu yang akan diajarkan, dan pengetahuan serta keterampilan mengajarkannya. Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 maupun UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, kedudukan guru dan tenaga kependidikan diatur sedemikian rupa. Menurut UU nomor 2/89 :

1. Pasal 27

- (1) Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

(2) Tenaga kependidikan, meliputi tenaga pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas peneliti dan pengembang di bidang pendidikan pustakawan, lanoran dan teknis sumber belajar.

(3) Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidikan yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar yang pada pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.

Sedangkan pada UU No. 20 Th 2003 tentang tenaga kependidikan ini disebutkan pada pasal 39:

(1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan;

(2) Pendidika merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan pergruan tinggi.⁴

Kemudian sehubungan dengan UU No 2 Th 2003 tentang tenaga kependidikan yang di dalamnya menjelaskan bahwa salah satu tugas dari tenaga kependidikan ialah melakukan pengawasan. Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sebuah lembaga yang disebut sebagai sekolah.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.....h. 125-128

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah⁵.

Pelaksanaan dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapatkan pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pada dasarnya kepala sekolah menjamin semua unit bekerja secara optimal sesuai standar yang dipersyaratkan, tentu mempunyai berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Handoko mengatakan pengawasan sebagai proses “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Pendapat tersebut dipertegas oleh Winardi yang menyatakan *controlling* atau pengawasan dianggap sebagai suatu aktivitas untuk menemukan, yang diupayakan untuk mencapai tujuan melalui aktivitas yang terencana. Hasil penelitian Lipham berkaitan dengan kinerja kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pengejaran. Komitmen yang kuat menggambarkan adanya kemauan dan kemampuan melakukan monitoring kepada semua aktivitas personel sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan cukup akan dapat mengatasi problem pengembangan kurikulum yang merespon perubahan-perubahan yang terjadi. Untuk mengatasi semua permasalahan pendidikan di sekolah, maka para guru memerlukan bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah dalam bentuk

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 81.

kegiatan supervisi. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus di supervisi dan bagaimana tekniknya. Karena inti kegiatan sekolah adalah pembelajaran, maka aspek yang paling penting untuk di supervisi dan menilai kegiatan pendidikan adalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor secara tegas harus menguasai penilaian hasil belajar oleh pendidik. Kepala sekolah harus memahami maksud PP No.19 Th 2005 Pasal 64 ayat (1) yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 63 ayat 1 butir (a) dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Supervisi pengajaran merupakan salah satu aspek penting yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru sendiri, akan tetapi harus diupayakan antar guru dan supervisor. Hal penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah memantau dan mengawasi ruang lingkup penilaian, sedangkan teori, teknik dan prosedur penilaian untuk menjamin objektivitas. Hal penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor ialah memantau dan mengawasi ruang lingkup penilaian yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian kepala sekolah menjamin bahwa semua penilaian dilakukan berdasarkan teori, sehingga ada jaminan yang tinggi bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru mempunyai tingkat objektivitas yang tinggi. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa peran dan fungsi kepala sekolah

sebagai supervisor pembelajaran adalah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan penilaian. Sehingga penilaian yang dilakukan menjamin kualitas hasil belajar peserta didik di sekolah yang dipimpinnya benar-benar terukur. Jadi kepala sekolah dapat berperan sebagai pemimpin (manajer) dan administrator, pengawas, dan supervisor sesuai situasi dan kondisi tuntutan tanggung jawab secara dinamis dalam menggerakkan seluruh potensi sekolah kearah pencapaian visi, misi, tujuan dan target sekolah.⁶

Berdasarkan teori tersebut, salah satu peran dari kepala sekolah ialah menjadi seorang supervisor yang mana tugas dari seorang supervisor ialah meningkatkan mutu pendidikan disebuah lembaga/sekolah, hal yang menarik perhatian peneliti tertuju pada sebuah sekolah dasar yaitu SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya, dimana dulunya sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit, yang memiliki jumlah siswa yang banyak dan sangat menarik perhatian para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, namun sekarang yang terjadi di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya ialah supervisi yang dilakukan kepala sekolah masih terdapat kendala dan hambatan sehingga jumlah siswa menjadi berkurang, dimana sekarang jumlah murid disatu kelas tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud No.23 Tahun 2013 pasal 2 ayat (2) point 5) yang mana 1 orang guru untuk 32 peserta didik. Jadi akibat dari kendala dan hambatan tersebut SD Negeri 2 Kuala Nagan Raya mengalami penurunan prestasi seperti pada bidang ekstrakurikuler dan olimpiade cerdas cermat.

⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 130-137

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya proses peningkatan mutu pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Kepala Sekolah sebagai supervisor di lingkungan sekolah tersebut harus mampu melakukan pengawasan ketat terhadap proses dan hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, hasil dari pengawasan yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan mutu dari sekolah tersebut.

Dengan stabilnya mutu pendidikan di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya maka secara tidak langsung membuat masyarakat kembali melirik SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya ini dan memilih untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya karena salah satu patokan bagi orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya ialah mutu sekolah tersebut, jika mutu yang ditawarkan SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya lebih menarik dari sekolah lain tidak menutup kemungkinan SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya akan menjadi sekolah unggul di Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya?

2. Bagaimanakah fungsi dan tugas kepala sekolah dalam mengawasi perkembangan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya?
3. Apa kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknik yang di tempuh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui fungsi dan tugas kepala sekolah dalam mengawasi perkembangan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya.

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Mampu memberikan ilmu tambahan bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai tugas dari seorang supervisor dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran disekolah yang sederajat dan memiliki karakteristik jenjang yang sama.

b. Manfaat praktis

1. Bagi kepala sekolah

Dengan melaksanakan supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka beban kerjanya akan menjadi lebih ringan dan kualitas lembaga yang dipimpin akan lebih meningkat.

2. Bagi guru

Dengan adanya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka proses belajar mengajar yang dilakukan guru akan lebih baik dan profesionalisme guru akan lebih meningkat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu sekolah.

3. Bagi Siswa

Dengan kepala sekolah melakukan supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka efek bagi siswa dalam proses belajar mengajar akan lebih terarah karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu dalam pengawasan kepala sekolah.

4. Bagi sekolah

Dengan adanya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya akan membuat sekolah ini kembali menjadi sekolah favorit bahkan bisa menjadi sekolah unggul dengan mutu yang tinggi.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Naili Amani pada tahun 2016 mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA 2 Aceh Barat Daya” menjelaskan bahwa peran kepala sekolah ditandai dengan mampu menciptakan kebijakan

membuat program melalui ide-ide baru serta menciptakan strategi dengan tujuan tercapainya pendidikan yang unggul salah satunya dalam aspek peningkatan kedisiplinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjong pada tahun 2017 mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA 1 Samalanga Bireun” ditemukan bahwa mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan, dan mutu pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menggerakkan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalisnaya pada tahun 2017 mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “kepemimpinan kepala sekolah madrasah dalam penempatan tenaga kependidikan di MAN Model Banda Aceh” ditemukan bahwa pada penelitian ini telah berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam proses penempatan tenaga kependidikan.

Dari beberapa kajian terdahulu yang tersebut, terdapat beberapa poin kesamaan dari judul penelitian, supaya tidak terjadi pengulangan dan kesamaan maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalah pemahaman dari pembaca, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian istilah dari proposal ini, diantaranya yaitu :

1. Pengertian supervisi

Carter dalam *Good's Dictionary of Education*,⁷ seperti yang dikutip oleh Oteng Sutisna di dalam Suharsimi Arikunto mengemukakan definisi supervisi sebagai segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan mengrevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Kimball Wiles seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru, yang menurut dia dampak akhirnya tertuju pada siswa. Dasar pemikiran tersebut adalah guru memegang peran penting dalam pembelajaran siswa.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11.

Suharsimi Arikunto mengutip pernyataan Sergiovanni yang menyatakan bahwa supervisi bukan hanya dilakukan oleh pejabat yang sudah ditunjuk tetapi oleh seluruh personel yang ada di sekolah (*by the school staffs*). Tujuan utama kegiatan supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan akhirnya juga pada prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut tak dapat hanya mengenai satu aspek tetapi semua unsur yang terkait dengan proses pembelajaran, antara lain siswa, guru dan personel lain, peralatan, pengelolaan, maupun lingkungan tempat belajar.⁸

Dengan demikian supervisi yang dimaksud peneliti disini ialah serangkaian tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diberi tanggung jawab tambahan untuk melakukan kegiatan pengawasan di dalam sekolah baik itu pengawasan di bidang akademik maupun di bidang administrasi.

1. Kepala sekolah

Dalam hal ini kepala sekolah yang menurut pendapat Sudarman Danim, “kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah”.⁹ Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa “tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap melaksanakan tugas, yang harus tetap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas. Untuk kepentingan tersebut, dia

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*....h. 11.

⁹ Surdawan Danim, *inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.145.

harus dapat menempatkan diri sebagai pekerja keras (*hard worker*), berdedikas (*dedicated employer*), dan seorang saudagar (memiliki beribu akal), serta mampu memberdayakan dan mempengaruhi orang lain secara positif”.¹⁰

Kepala sekolah yang dimaksud peneliti ialah seorang guru profesional yang telah memiliki pengalaman mengajar kemudian diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memimpin sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Mutu

Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik”-nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau di pasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkementingan (*stake holders*) dengan layanan yang diberika oleh pengelola pendidikan. Pihak-pihak yang berkementingan (*stake holders*) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. *Stakeholders* pendidikan internal meliputi: guru, peserta didik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan *stake holders* pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan

¹⁰ E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.27.

daerah), masyarakat umum, dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan industri).¹¹

Mutu yang peneliti maksud disini ialah kuliatas pendidikan yang dierikan dan ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pelanggan yaitu masyarkat.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.¹² Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pemeblejaran. Pembelajaran akan lebih bermakna jika di berikan secara utuh bukan bagian-bagian.¹³

Pembelajaran yang peneliti maksud disini ilah proses interaksi antara guru dan murid yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar diantara keduanya.

7. ¹¹ Ridwan Abdullah Sani,dkk, *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.6-

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 43

¹³ Rusma Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 134-137.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Orang yang berfungsi untuk membantu guru dalam hal ini ialah kepala sekolah atau supervisor yang setiap hari langsung berhadapan dengan guru. Menurut P. Adam dan Frank G Dickey seperti yang dikutip oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto menyatakan supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pembelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam bekerja sama dengan guru dan tugas pendidikan lainnya.¹

Carter dalam *Good's Dictionary of Education*, seperti yang dikutip oleh Oteng Sutisna di dalam Suharsimi Arikunto mengemukakan definisi supervisi sebagai segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan mengrevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi penagajaran.

¹ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 39

Kimball Wiles seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru, yang menurut dia dampak akhirnya tertuju pada siswa. Dasar pemikiran tersebut adalah guru memegang peran penting dalam pembelajaran siswa.

Suharsimi Arikunto mengutip pernyataan Sergiovanni yang menyatakan bahwa supervisi bukan hanya dilakukan oleh pejabat yang sudah ditunjuk tetapi oleh seluruh personel yang ada di sekolah (*by the school staffs*). Tujuan utama kegiatan supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan akhirnya juga pada prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut tak dapat hanya mengenai satu aspek tetapi semua unsur yang terkait dengan proses pembelajaran, antara lain siswa, guru dan personel lain, peralatan, pengelolaan, maupun lingkungan tempat belajar.²

Dalam hal ini kepala sekolah yang menurut pendapat Sudarman Danim, “kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.”³ kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan maupun pembelajaran di sekolah.

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*,..... h. 11.

³ Surdawan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*.....h. 145.

Jamal Ma'mur Asmani berpendapat “profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan komitmen para suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.”⁴

Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa “tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap melaksanakan tugas, yang harus tetap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas. Untuk kepentingan tersebut, dia harus dapat menempatkan diri sebagai pekerja keras (*hard worker*), berdedikas (*dedicated employer*), dan seorang saudagar (memiliki beribu akal), serta mampu memberdayakan dan mempengaruhi orang lain secara positif.”⁵

Dapat diartikan bahwa sebagai kepala sekolah maka harus mampu memimpin dan mengorganisir serta melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin yang harus mampu mengawasi setiap proses kegiatan yang berlangsung di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus mampu menjadi seorang supervisor dari semua staf, guru dan siswa yang berada di bawah naungan sekolah yang dipimpinnya baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah di rencanakan.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.16.

⁵ E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*,..... h.27.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

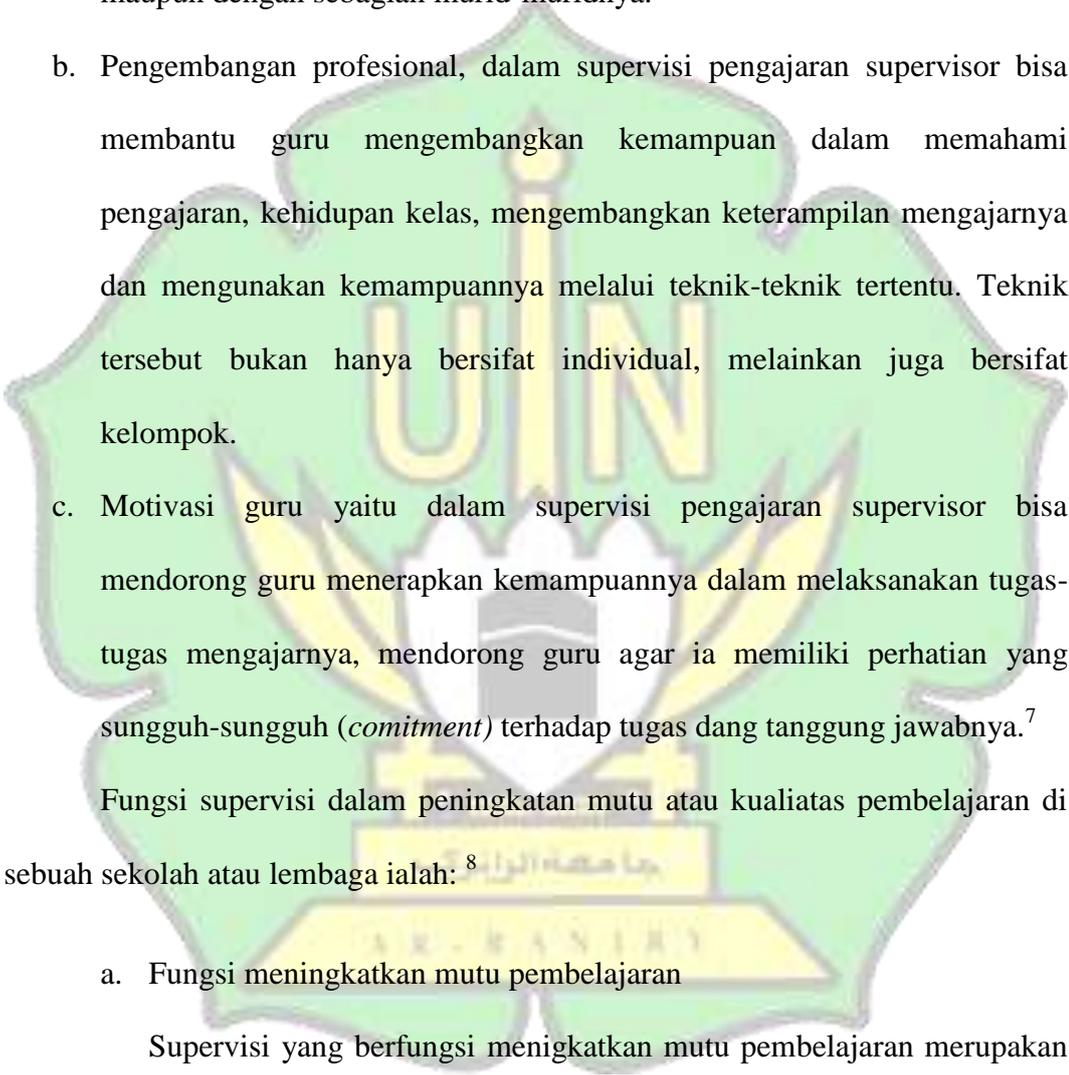
Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan pada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentuka pribadi anak secara maksimal.

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- f. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental dan moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h. Membantu guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dengan pembinaan sekolahnya.⁶

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan supervisi pengajaran ialah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pengajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Sergiovanni menegaskan ada tiga tujuan supervisi pengajaran yaitu:

⁶ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), h. 23-24.

- 
- a. Pengawasan kualitas, dalam supervisi pengajaran supervisor bisa memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan mentor ini bisa dilakukan melalui kunjungan supervisor ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
 - b. Pengembangan profesional, dalam supervisi pengajaran supervisor bisa membantu guru mengembangkan kemampuan dalam memahami pengajaran, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Teknik tersebut bukan hanya bersifat individual, melainkan juga bersifat kelompok.
 - c. Motivasi guru yaitu dalam supervisi pengajaran supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*comitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.⁷

Fungsi supervisi dalam peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran di sebuah sekolah atau lembaga ialah:⁸

- a. Fungsi meningkatkan mutu pembelajaran

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi diruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan kepada siswa. Perhatian utama supervisi adalah bagaimana dan

⁷ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 5.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*,.....h. 13-14.

prilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung. Sebarapa tinggi keberhasilan siswa kepada belajar, itulah fokusnya.

b. Fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran

Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena sifatnya melayani atau mendsukung kegiatan pembelajaran, supervisi ini dikenal dengan istilah supervisi administrasi.

c. Fungsi membina dan memimpin

Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyesuaian kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidik lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah yaitu kepala sekolah , diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha. Kepala sekolah dan guru berkewajiban memimpin dan membimbing guru dan staf tata usaha disekolah.⁹

Pada dasarnya supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*,.....h.13-14.

Fungsi dan kedudukan seorang supervisor dalam sistem pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab berperan banyak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Teknik Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Bila ditinjau dari banyaknya guru yang dibimbingnya maka dapat ditinjau atas teknik individual dan teknik kelompok, yaitu: ¹⁰

1. Teknik perorangan atau individual
 - a. kunjungan dan observasi kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah pengawas atau kepala sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung melakukan kunjungan ke kelas untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Tujuannya ialah untuk melihat lebih dekat suasana dan situasi kelas secara keseluruhan.

¹⁰ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.....* h. 48.

Jenis-jenis kunjungan kelas ada yang bersifat tanpa pemberitahuan kepada guru yang akan di supevisi dan ada kunjungan yang diberitahu terlebih dahulu kepada guru yang akan di supervisi.

b. Mengadakan observasi kelas

ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas yang di maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

Untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar yang baik maka akan di gunakan beberapa alat antara lain *Check list* yaitu suatu alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam melengkapi keterangan-keterangan yang lebih objektif terhadap situasi belajar mengajar dalam kelas.¹¹

c. Mengadakan wawancara perorangan

Wawancara perorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dilakukan jika adalah masalah pada individu guru atau staf yang orang lain tidak boleh tau atau didengar oleh orang lain. Jenis wawancara yang dilakukan melalui kunjungan kelas menurut George Kyte yaitu berupa percakapan pribadi setelah kunjungan kelas dan percakapan pribadi melalui percakapan sehari-hari, dalam percakapan ini supervisor mengadakan hubungan dengan guru secara tidak langsung untuk menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran yang dibina oleh guru yang bersangkutan.

¹¹ Hendyat soetopo dan wasty soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.....*h. 48.

cara memberikan tugas yaitu dengan memanusiakan si guru. suatu cara yang mengimplikasikan penghargaan terhadap martabat guru sebagai individu yang memiliki harga diri, yang menghargai kemampuan dan kreatifitasnya, yang mengakui hak-haknya untuk ikut dalam batas kewenangannya. Cara inilah yang bisa memberikan harapan bahwa guru akan mau dengan suka rela menerima pembinaan yang dilakukan oleh supervisor. Cara ini pula yang memberi kemungkinan dapat meningkatkan semangat guru bekerja dan mengejar aspirasinya seperti yang diharapkan terjadi pada diri setiap guru.¹²

Teknik individual yang dilakukan oleh supervisor di sekolah akan berjalan dengan baik jika dilakukan dengan cara dan metode yang benar baik dari kepala sekolah selaku supervisor maupun guru sebagai target supervisi.

2. Teknik kelompok

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Kepala sekolah harus bisa memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian, dan apabila perlu harus melakukan pertemuan bersama dalam rapat dengan dewan guru dan staf TU (tata usaha) secara rutin. Dalam rapat ini warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai kesemua warga dengan cepat dan dengan isi yang tepat pula.

b. Mengadakan diskusi kelompok

¹² Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 217

Diskusi kelompok digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus antar staf pimpinan saja. Sekolah juga dapat mengadakan pertemuan khusus yang dihadiri oleh guru dan staf atau kelompok dengan tugas khusus.

c. Mengadakan penataran-penataran

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Penataran dikategorikan sebagai *in-service training*, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat sebagai pegawai yang resmi.¹³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Piet. A. Sahertian yaitu teknik di atas termasuk teknik kelompok. Yakni teknik yang digunakan dan dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dan sejumlah guru dalam satu kelompok dengan tujuan memajukan mutu sekolah.¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Prof. DR. Made Pidarta yaitu adanya teknik supervisi kelompok dapat menutupi kelemahan yang muncul dari teknik supervisi individual yang mana teknik individual dalam penyelesaian masalah hanya diselesaikan berdasarkan pandangan supervisor dan guru bersangkutan. Padahal supervisor dan guru yang bersangkutan itu pada umumnya ahli dalam bidang tertentu. Sementara masalah yang dihadapi sangat mungkin berkaitan dengan banyak bidang, yang tidak bisa diamati semua oleh supervisor dan guru tersebut. inilah yang membuat penyelesaian masalah menjadi dangkal.¹⁵

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*,.....h. 55-56.

¹⁴ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*,.....h. 84

¹⁵ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*.....h. 245

Teknik kelompok dan teknik individual pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memperbaiki dan meningkatkan lembaga pendidikan tetapi penggunaan teknik ini dilakukan pada situasi dan kondisi yang berbeda.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian mutu pembelajaran

a. Mutu

Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik”-nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau di pasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Sallis menyebut konsep semacam ini sebagai konsep mutu yang bersifat mutlak (*absolute*). Konsep mutu yang tidak *absolute* atau relatif adalah konsep mutu yang bersifat relatif pada konsep mutu absolut. Derajat (*degree*) baiknya sebuah produk, barang, atau jasa dan tingginya standar atau kualitas penilaian berdasarkan penilaian lembaga yang memproduksi atau memasok barang tersebut. Sedangkan derajat mutu barang atau jasa yang bersifat relatif adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa, dan tingginya standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian konsumen yang memanfaatkan barang atau jasa tersebut.¹⁶

Pada saat ini, filosofi tentang mutu telah berubah dan tidak lagi mengacu ada pandangan klasik. Perubahan ini dapat diidentifikasi dari orientasi mutu yang mengacu pada kebutuhan atau kriteria konsumen. Filosofi mutu yang dianut saat ini, yakni suatu mutu produk bukan

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjamin Mutu Sekolah*.....h. 6-7

ditentukan oleh produsen melainkan oleh konsumen (pelanggan). Kriteria yang digunakan adalah memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen. Upaya penerapan menjamin mutu (*quality assurance*) memerlukan pembakuan mutu dan penetapan standar kualitas (*quality standard*). Implikasi dari penggunaan filosofi mutu tersebut pada praktiknya manajemen dalam memproduksi barang atau jasa adalah mempertimbangkan aspirasi dan keinginan konsumen dalam proses produksi. Dalam dunia pendidikan penjaminan mutu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjamin proses produksi yang menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi tertentu.¹⁷

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antar kebutuhan pihak-pihak yang berkementingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Pihak-pihak yang berkementingan (*stakeholders*) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. *Stakeholders* pendidikan internal meliputi: guru, peserta didik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan *stakeholders* pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum, dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan industri). Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pendidikan yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholders* internal dan eksternal. Pendidikan yang bermutu juga mencakup

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjamin Mutu Sekolah*,..... h. 6-7.

pemenuhan kebutuhan dari pihak yang di layani dengan pihak yang melayani dalam bidang pendidikan.

Satuan pendidikan atau sekolah harus memenuhi standar yang telah ditetapkan atau menerapkan standar yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan hendaknya menerapkan manajemen mutu dalam mengelola organisasi sekolah secara koprehensif dan terintergrasi dalam upaya peningkatan mutu sekolah secara sistimek, sistematis, dan berkelanjutan. Manajemen mutu tersebut perlu diarahkan dalam upaya:

- a) Memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan
- b) Mencapai peningkatan mutu secara terus menerus dalam setiap aspek aktifitas organisasi.¹⁸

Hakikat manajemen mutu adalah suatu sistem manajemen yang secara terus menerus mengusahakan perbaikan dan peningkatan mutu yang diarahkan untuk meningkatkan kepuasan *stakeholders* dengan biaya yang efisien. Oleh sebab itu, manajemen mutu dapat dinyatakan sebagai cara mengelola seluruh sumber daya sekolah, dengan mengarahkan semua yang terlibat di dalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar, dengan penuh semangat dan partisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan dan/atau jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjamin Mutu Sekolah*,..... h. 6-7.

Pada implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, ada delapan standar yang telah ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP) yaitu:¹⁹

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar isi pendidikan
3. Standar proses pendidikan
4. Standar penilaian pendidikan
5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan, dan
8. Standar sarana dan prasarana.

Semua satuan pendidikan wajib memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal dalam sistem pendidikan, seperti yang dinyatakan dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 pasal 91 sebagai berikut:

1. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjamin mutu pendidikan.
2. Penjamin mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan (SNP).
3. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, terencana dalam suatu

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjamin Mutu Sekolah.....*h. 15

program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

4. Satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan penjaminan mutu pendidikan secara bertahap, sistematis, dan terencana. Jadi, pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.²⁰

Donni Juni Priansa mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yaitu guru profesional, sejahtera dalam kemampuan ekonomi, serta berprestasi dalam keilmuan dan keteladanan. Oleh karena itu keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat yang mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.²¹

Jadi, mutu ialah standar kualitas yang dijadikan sebagai suatu patokan oleh konsumen (jika di bidang industri) dan pelanggan (di bidang pendidikan) untuk memuaskan keinginannya.

b. Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar menurut Sudjana merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjamin Mutu Sekolah*.....h. 15-23

²¹ Donni Juni Priansa, *menjadi kepala sekolah dan guruprofesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 140

komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²²

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.²³

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna jika di berikan secara utuh bukan bagian-bagian.

Aplikasi Teori Gestalt seperti yang dikutip oleh Rusman dalam pembelajaran adalah:

- a. Pengalaman (*insight*/tilika). Dalam prose pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan *insight*, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 1

²³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*,.....h. 43

hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan *insight*.

- b. Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. *Content* yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun kehidupannya di masa yang akan datang.
- c. Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku disamping ada kaitannya dengan stimulus respon (*SR-bond*), juga berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika peserta didik mengetahui tujuan yang ingin dicapai.
- d. Prinsip ruang hidup (*life space*) perilaku siswa terkait dengan lingkungan/ medan di mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan dimana siswa berada (kontektual).²⁴

Untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang baik maka di perlukan hubungan timbal balik yang relevan antar guru dengan siswa baik dalam proses penyampaian materi beajar maupun dalam proses pengimplementasian nya.

Peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk

²⁴ Rusman, *model-model pembelajaran*.....h.134-137.

memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran tersebut terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Peningkatan Mutu Dalam Pembelajaran

Spanbauer dalam *Hubbard* menjelaskan sekolah-sekolah yang berhasil, telah menerapkan dua strategi utama. Pertama, menggunakan pendekatan sistem yang melakukan peninjauan ulang secara lebih cepat terhadap proses yang berhubungan langsung dengan pelajar. Kedua, hal yang paling penting dan langsung berdampak positif adalah terlibatnya guru-guru secara aktif dalam pembuatan keputusan dan manajemen sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, banyak sekolah yang sudah menerapkan manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* sehingga berhasil pada beberapa dekade terdahulu. Manajemen mutu terpadu lebih dari sekedar mengelola perubahan dan menangkap semua kekuatan eksternal yang terjadi disekolah.²⁵ Tepatnya manajemen mutu terpadu sebagai suatu konsep komprehensif dan transformasi budaya dan dukungan oleh filosofi organisasi yang kuat.

²⁵ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*,.....h. 150.

Spanbauer mengemukakan komponen dari model implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan sebagai berikut:

a. Kepemimpinan

Untuk memulai *Total Quality Management* (TQM) dalam lingkungan pendidikan memerlukan perhatian terhadap kepemimpinan dengan fokus dan pemberdayaan, yang dapat membagi pengambilan keputusan sementara pelatihan anggota lain untuk menjamim mereka lebih bertanggung jawab.²⁶

b. Pendekatan fokus terhadap pelanggan

Pendekatan fokus pada pelanggan ini adalah proses yang khusus untuk mengidentifikasi para pelanggan, mengumpulkan informasi dari mereka dan menjawab kebutuhan mereka agar tercapai harapan-harapan mereka. Informasi dari dalam dan luar dapat digunakan sebagai alat perencanaan. Alat ini membantu pengembangan strategik yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi sekolah.

c. Iklim organisasi

Sistem *Total Quality Management* (TQM) lebih mengutamakan pencegahan masalah yang muncul dari pada mengawasi dari hasil akhir dengan menata proses dalam suatu jaminan pencegahan muncul kegagalan.

²⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*,.....h. 150.

d. Tim pemecahan masalah

Total Quality Management (TQM) memerlukan lingkungan pemecahan masalah, dengan suatu tim yang terdiri dari sejumlah personel terus bergerak setiap saat dalam suatu pekerjaan dan departemen.

e. Tersedia data yang bermakna

Dalam konsepnya, proses pemecahan masalah memerlukan seperangkat alat dan prosedur umum untuk orientasi bidang penelitian.

f. Metode ilmiah dan alat-alat

Lingkungan ini dengan perhatian penuh mengidentifikasi dan mengeliminasi, bekerja dengan menggunakan metode ilmiah dan pendekatan statistik.

g. Pendidikan dan Latihan

Sebagai sebuah paradigma baru, *Total Quality Management* TQM menyentuh semua personel sekolah dalam semua tingkat organisasi. Konsep dasar kualitas harus dipikirkan alat-alat dan teknologi, serta hasil yang diinginkan harus secara kreatif diaplikasikan dalam keseluruhan organisasi sehingga dicapai lebih baik kebutuhan pelanggan. Diperlukan pengembangan strategik berkelanjutan, sebab *Total Quality Management* (TQM) memberikan suatu perencanaan jangka panjang, sistematis, transformasi metoda bagi reformasi sekolah.²⁷

Suatu pembelajaran unggul adalah pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberi peluang tinggi bagi guru dan siswa untuk aktif, inovatif,

²⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*,.....h.151-153

pemanfaatan sarana dan prasarana yang banyak dan bagus. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran unggul, maka harus diperhatikan faktor-faktor berikut:

a. Guru

Seperti halnya yang disimpulkan oleh E.Mulyasa yaitu hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dengan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (Quality Control Circles).²⁸

Guru profesional memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa, maka dalam meningkatkan prestasi siswa perlu adanya guru yang mampu ,emgarahkan siswa sesuai dengan kemampuannya.

b. Siswa merupakan peranan penting dalam lembaga pendidikan karena siswa merupakan makhluk hidup yang memiliki cita-cita, yang ingin terus berkembang dan siswa memiliki tujuan untuk terus berusaha mencapai tujuannya.

c. Metode mengajar, metode ialah salah satu indikator dalam peningkatan mutu pembelajaran, dengan menggunakan metode mengajar yang tepat maka hasil yang diinginkan bisa didapatkan.

d. Lingkungan belajar tertip dan melibatkan keluarga serta masyarakat sekitar agar mampu menciptakan rasa aman, saling menghargai dan mengakomodasikan lingkungan secara efektif

²⁸ E. Mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional.....h.138

- e. Sarana dan prasarana, Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana yaitu sarana dan prasarana ialah hal yang paling penting untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Saran pendidikan ialah semua hal yang diperlukan dalam proses belajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.
- f. Dana atau keuangan sekolah memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam perencanaan anggaran. Perencanaan keuangan sekolah dapat dikembangkan secara efektif jika didukung oleh beberapa sumber yang esensial, seperti: sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai wawasan luas mengenai dinamika social masyarakat, tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menunjang pembuatan keputusan, menggunakan manajemen dan teknologi yang tepat dalam perencanaan, dan tersediannya dana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan.²⁹

Guru sebagai manager dalam proses pembelajaran harus memperhatikan upaya peningkatan kualitas belajar secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas pengajaran merupakan konsekuensi dari evaluasi, supervisi, dan pengawasan yang di laksanakan di sekolah.³⁰

²⁹ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*.....h.199

³⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*,.....h.151-153.

Peningkatan mutu pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut:

- a. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang di berikan secara individual kepada siswa.
- b. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui *double shift* (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas jauh).
- c. Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- d. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.
- e. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
- f. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.³¹

³¹ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Logos, 2003), h. 73

Sedangkan peningkatan mutu sekolah secara umum dapat diambil suatu strategi dengan membangun akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan, seperti kepemimpinan sekolah Kaizen yang menyarankan:

- a. Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan
- b. Menggabungkan aspek-aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen
- c. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan
- d. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah
- e. Membangun hubungan antar pribadi yang kuat
- f. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif
- g. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan
- h. Bangga dan menghargai prestasi kerja
- i. Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan.³²

Menurut Lewis dalam Husaini Usman menyatakan peningkatan mutu organisasi apapun didukung oleh empat kekuatan pendorong, atau pilar, yang menggerakkan organisasi menuju penerapan pelayanan mutu.

Empat pilar mutu yang dimaksud yaitu:

1. Layanan pelanggan. Kepuasan pengguna tenaga pendidikan merupakan factor yang sangat penting dalam peningkatan mutu, oleh sebab itu identifikasi pengguna jasa pendidikan dan kebutuhan mereka merupakan aspek yang krusial. Adapun hal yang

³² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*,.....h. 225

bias di lakukan ialah menganggap siswa sebagai pelanggan yang harus dilayani dengan baik.

2. Perbaikan terus-menerus (berkesinambungan) berkaitan dengan komitmen (*continuous quality improvement*) dan proses (*continuous process improvement*). Konsisten terhadap kualitas dengan pernyataan pada visi dan misi serta pemberdayaan semua partisipan untuk secara incremental mewujudkan visi tersebut.
3. Proses dan fakta-fakta, pengambilan keputusan harus berdasarkan fakta nyata tentang kualitas yang didapat dari berbagai sumber terpercaya dari seluruh jajaran organisasi, tidak semata-mata pada intuisi dan praduga berbagai alat telah dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisa data untuk pengambilan keputusan.
4. Menghormati orang. Setiap lembaga pendidikan masalahnya berbeda tetapi inti permasalahannya sama, untuk pengambilan keputusan diperlukan sikap dewasa dalam menghadapi dan menanggapi permasalahan yang ada.³³

Keempat pilar harus ditangani dengan baik dalam rangka meminimalkan kesalahan. Salah satu pilar tidak dijalankan dengan baik dapat meruntuhkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Adapun manfaat mutu bagi dunia pendidikan ialah:

³³ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 481

- a. meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah,
- b. menjamin mutu lulusannya,
- c. bekerja lebih professional, dan
- d. meningkatkan persaingan yang sehat.³⁴

Dari beberapa pengertian diatas, peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Dan proses pembelajaran tersebut terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

C. Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisi ialah suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan yang diberi tugas lebih oleh pihak yang berwenang untuk

³⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan.....* h. 481

meningkatkan mutu suatu lembaga sehingga jika supervisi yang dilakukan dengan baik maka akan tercapai hasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Jabatan supervisor menempati posisi tertentu di sekolah. Ada beberapa peranan atau posisi supervisor yaitu:³⁵

1. Sebagai orang kunci yaitu supervisor memegang peranan penting dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan. Sebab ia menjadi perantara antara pemimpin pendidikan dengan operator atau guru-guru dalam personalia lainnya. Fasilitas pendidikan dan informasi dari atas kebawah atau sebaliknya dari bawah keatas berjalan dengan baik berkat kempuan supervisor.
2. Supervisor sebagai orang di tengah yaitu menempatkan dirinya sebagai tumpuan kepentingan nilai-nilai dan orientasi yang berbeda, yang satu bersumber dari atas yaitu pemimpin pendidikan dan yang lain dari bawah yaitu guru-guru. Supervisor dituntut untuk menyukseskan tujuan pendidikan dengan waktu yang sama juga dituntut dari bawah untuk menjadi manusiawi memberi kebebasan kepada guru-guru dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Sebagai seorang sampingan yaitu supervisor tidak banyak memiliki kekuatan dalam organisasi. Dia berdada di jalur-jalur yang hierarki atasan bawahan, karena itu sering tidak di hiraukan oleh pemimpin pendidikan atau guru-guru, ia seperti berjalan sendiri.

³⁵ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*,.....h. 60-61.

4. Supervisor sebagai operator yaitu sama dengan guru tetapi dengan label lain, yaitu sebagai anggota tim administrasi.
5. Supervisor sebagai spesialis antar hubungan yaitu mempunyai peranan sejajar dengan supervisor spesialis bidang studi, tetapi keahlian supervisor ini adalah dalam mencegah dan menangani konflik-konflik yang mungkin terjadi antara personalia sekolah.³⁶

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah diuntut untuk bisa mengerjakan banyak hal dalam satu waktu dan mampu menjadi penghubung antara petinggi pemerintah dengan para stafnya di sekolah. Dalam hal ini seorang supervisor harus bisa mengendalikan hubungan timbal balik yang akan berlangsung dalam proses pencapaian tujuan pendidikan agar tidak terjadi konflik, baik itu konflik internal maupun eksternal.

Pada dasarnya untuk menjadi supervisor harus mempunyai syarat-syarat khusus yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional (SPN) Tahun 2003 serta untuk menjadi kepala sekolah minimal telah mengajar selama 5 tahun. Secara logika supervisor harus mengenal dan mengetahui secara spesifik dunia pendidikan baik dari segi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, supervisor harus mempunyai kompetensi dan kreativitas bagaimana caranya untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik keguruan.

Seharian mengutip pendapat Gwyn dan merumuskan sepuluh tugas supervisor, yaitu:

³⁶ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*,.....h. 60-61.

1. Membantu guru mengerti dan memahami peserta didik,
2. Membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama,
3. Membantu seluruh staff sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar-mengajar,
4. Membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif,
5. Membantu guru secara individual,
6. Membantu guru agar dapat menilai pra peserta didik lebih baik,
7. Menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya,
8. Membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa aman,
9. Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum disekolah,
10. Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.³⁷

Dari sekian banyak tugas yang diemban oleh seorang supervisor, maka sudah seharusnya hubungan antara guru dan kepala sekolah berjalan dengan baik dan berjalan dengan harmonis.

Hendiyat Soetopo mengatakan, “setiap usaha perubahan program pendidikan hendaknya melalui evaluasi dan perencanaan oleh kelompok. Sebagai kepala sekolah harus mampu mengatasi setiap perbedaan pendapat dan mengambil keputusan melalui pertimbangan kelompok”.³⁸

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas dengan mutu terbaik. E. Mulyasa memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci berikut ini:

- a. Sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 154-160.

³⁸ Hendiyat soetopo, *kepemimpinan dan supervisi pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1982). h. 26

iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan keseluruhan tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta melaksanakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata. sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini factor pengalaman sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam hal mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.³⁹

- b. Sebagai *manger* dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.
- c. Sebagai *administrator* untuk melaksanakan tugas yang begitu kompleks maka kepala sekolah harus mampu bertindak situasional,

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet Ke-9, h. 98-120.

sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada hakekatnya kepala sekolah harus mengutamakan tugas (*task oriented*), agar tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah juga harus mampu menjaga hubungan kemanusiaan dengan staf agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan merasa senang dalam melakukan tugas tersebut.

- d. Sebagai *leader* dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas. Hal ini dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwa kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai Leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.⁴⁰
- e. Sebagai *innovator* dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan

⁴⁰ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*.....h.118

baru, mengintergrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan membanggakan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara Konstruktif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru disekolah kepala seolah harus mampu mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang, Kreatif dimaksudkan bahwa meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melakukan tugas yang diembannya, Delegatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mendelagasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan dan kemampuan.⁴¹ Integratif yaitu kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan, Rasional dan objektif yaitu kepala sekolah harus mampu bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif, Pragmatis yaitu kepala sekolah harus bisa menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan yang dimiliki sekolah, Keteladanan yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi teladan dan contoh yang baik, Adaptabel dan Fleksibel

⁴¹ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*.....h.118

kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan tugas.

- f. Sebagai seorang motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, pengahargaans ecara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁴²

Fungsi dan tugas kepala sekolah diatas akan sangat membantu mendorong kreatifitas kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan sekolah, sehingga dapat memotivasi para bawahannya untuk terus mengambangkan bakat yang ada.

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Ilmiah (*scisentific*)

Prinsip ilmiah mencakup unsur-unsur :

- a. Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur berencana dan kontinyu.

⁴² E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah professional*.....h.118

- b. Objektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap prose belajar mengajar.⁴³

2. Demokratis

Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.

3. Kooperatif

Seluruh staf sekolah dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam “menciptakan” situasi belajar mengajar yang lebih baik.

4. Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya. Sikap konstruktif dan diganti dengan sikap kreatif yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana orang merasa aman dan tenang untuk mengembangkan kreatifitasnya.

Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan bahwa Moh. Rifai, M. A., untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi

⁴³ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*,.....h. 30-31.

sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsi-prinsip berikut:

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja dan mencapai hasil yang lebih baik.
2. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (reslistis, mudah dilaksanakan).
3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya.
4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi, buka sebaliknya menumbuhkan rasa tercekam, takut, was-was, dan sebagainya.
5. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
6. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai agar tidak menimbulkan rasa stres pada pihak yang disupervisi.
7. Supervisi tidak dilakukan pada waktu yang mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
8. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
10. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapakan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
11. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalah atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dan dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.⁴⁴

Pada dasarnya dalam menjalankan tugasnya seorang supervisor harus bisa mendorong guru dan memnberikan motivasi kepada guru. Supervisor harus bisa memberikan rasa aman dan nyaman bagi guru sehingga dapat mengajar dengan

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 117

baik dan profesional, bukan sebaliknya menimbulkan rasa takut, was-was, dan membuat guru stres dengan kehadiran supervisor di sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
2. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
3. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas.⁴⁵
4. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62

pada kepemimpinan , team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.⁴⁶

5. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasinya, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
6. Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidak tahuan bagaimana mengatasi tuntunan-tuntunan baru.
7. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempnnaan. Budaya , lingkungan dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62

harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang kependidikan.

8. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.⁴⁷
9. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.

Sedangkan dalam Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap mata pelajaran. Peningkatan Mutu Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu:

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*.....h. 62

1. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
2. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁴⁸

Mutu pembelajaran yang baik akan sangat berdampak pada perbaikan dunia pendidikan, perbaikan mutu pembelajaran dapat dimulai dari guru dalam proses penjaran dan meningkatkan profesionalisme setiap tenaga pengajar. Untuk memulai perbaikan mutu pengajaran maka harus bisa mengubah kebiasaan lama yang ada, melakukan kerja sama yang baik antar lembaga pemerintah pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*.....h.62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme di sebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas social sebagai sesuatu yang holisti/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).¹

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami (natural setting)
3. Lebih meningkatkan proses dari pada hasil
4. Sangat mementingkan makna.
5. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, satu subyek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13-14

B. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih sekolah ini ialah peneliti memiliki kedekatan emosional dengan sekolah dimana peneliti merupakan alumni di sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya sehingga memudahkan peneliti untuk mendapat data dan informasi sebagai bahan penelitian, hal lain yang menjadi pertimbangan ialah lokasi sekolah tidak sulit untuk dijangkau dan peneliti pikir di sekolah ini masih ada kendala dan hambatan dalam supervisi peningkatan mutu pembelajaran.

Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya, sekolah ini terletak di pinggir kota Simpang Peut tepatnya di lrg. Masjid sekitar 35 meter kedalam, sekolah ini berdampingan dengan Masjid di sebelah kanan dan rumah warga di sebelah kiri, kemudian di sisi depan sekolah ada rumah warga dan di sisi belakang sekolah berdampingan dengan tanah kosong warga. Dengan fokus penelitian tentang Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya.

C. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang di kutip dalam buku Suharisimi Arikunto: subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti.² Sedangkan Suharisimi Arikunto

²Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 108.

lebih lanjut menjelaskan bahwa: subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan.³

Subjek yang dituju dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini, wakil kepala sekolah alasan peneliti memilih ialah karena pada wakil kepala sekolah sedikit banyaknya terdapat informasi yang penting pada wakil kepala sekolah, wali kelas disini peneliti akan memilih wali kelas yang merupakan guru senior dan memahi betul perkembangan sekolah. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

D. Kehadiran Peneliti

Pada awal kehadiran peneliti tidak langsung menunjukkan sikap akan melakukan penelitian di sekolah ini, akan tetapi peneliti hadir sebagai tamu atau alumni yang berkunjung ke sekolah dan untuk mendapatkan data awal peneliti menggunakan metode pendekatan emosional dengan para informan yang mana pada sekolah yang dituju ini merupakan sekolah peneliti dahulu. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti mencoba untuk mendokumentasikan beberapa foto dan melakukan observasi ringan yang tidak mencolok dan mengajak para informan untuk berbincang dan secara tidak langsung peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan beberapa data dan informasi mengenai fokus penelitian.

³Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 108.

E. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpul pada *setting* alamiah (*natural setting*), dan pada laboratorium pada metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Bila di lihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya/tiangulasi.⁴

Teknik yang peneliti gunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah “suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.”⁵ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan dan mencari informasi yang menjadi pokok permasalahan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang di lakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),...h.308

⁵Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

maupun tidak langsung.”⁶ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti kemudian wawancara dilakukan dengan semua subyek penelitian yang telah di pilih oleh peneliti.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah “teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁷ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Supervisi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

⁶Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h.57.

⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bangdung: Transito, 2003), h. 85.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semua belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, peneliti kualitatif berasumsi bahwa realitas tersebut bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan kedalam variable-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “ *the researcher is the key instrument.*”⁸

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono mencetuskan pernyataan dari Miles and Huberman kedalam bukunya bahwa “ *the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate.* yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum di rumuskan dengan baik. Selanjutnya Sugiyono kembali mencetuskan

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),.....h.306

pernyataan Susan Stainback dalam bukunya menyatakan “*there are not guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertin, conclusion, or theory.*” belum ada peduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya Sugiyono kembali mencetuskan pernyataan dari Nasution ke dalam bukunya yang menyatakan “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneiti harsus mencari metode yang di rasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bias diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.”⁹

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*), Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*), merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Reduksidata (*Data Reduction*), diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)...h. 334.

cari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

c. Display data, adalah pendeskripsian sekumpulan informasi dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mengdsdplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*), Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.¹⁰

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

¹⁰Miles, M.B. and Huberman, A, M, *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1992), h. 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya pada tanggal 10-14 juni 2019. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan wali kelas untuk mendapatkan keterangan tentang Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Adapun batas-batas wilayah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya adalah:

1. Sebelah utara bangunan berbatasan dengan perumahan warga
2. Sebelah selatan bangunan berbatasan dengan lrg. mesjid
3. Sebelah barat bangunan berbatasan dengan perumahan warga
4. Sebelah timur bangunan berbatasan dengan Mesjid Baiturrahim.¹

SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya adalah lembaga pendidikan yang pasti memiliki visi misi yaitu:

a. Visi

Menciptakan sekolah yang berkualitas dalam meningkatkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa

¹Dokumen Tata Usaha SD Negeri 2 Simpang Peut

b. Misi

1. Meningkatkan pengelolaan administrasi sekolah sinergis dan terpadu sesuai dengan prinsip total kualisi manajemen
2. Meningkatkan kecerdasan ilmu pengetahuan dan keimanan berdasarkan iman dan taqwa
3. Mengembangkan kreatifitas siswa dengan meningkatkan kemandirian siswa dengan IPTEK dan IMTAQ
4. Mengembangkan fasilitas lingkungan hidup dengan menciptakan iklim dan suasana yang bersih dan asri.²

Dengan adanya visi misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi yang terarah dan dapat diandalkan ketika melanjutkan ke sekolah dengan jenjang lebih tinggi. Apabila sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki visi dan misi maka, lembaga tersebut tidak mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi yang terarah.

Guru merupakan unsur yang sangat penting di sekolah. SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya memiliki 16 guru, dengan jumlah tersebut memberi gambaran bahwa jumlah tenaga pengajaran sudah memadai. Untuk memperjelas data guru yang ada di sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya dapat di lihat di bawah ini.

Tabel 1.1 Data guru

No	Nama	L/P	Status	Jabatan
1	Mega Apriani, S.Pd.SD	P	PNS	Kepala sekolah

² Dokumen tata usaha SD Negeri 2 Simpang Peut

2	Husniar,A.Ma.Pd	P	PNS	Guru
3	Rakidah,S.Pd	P	PNS	Guru
4	Rosnidar,A.Ma,Pd	P	PNS	Guru
5	Kemalawati,A.Ma.Pd	P	PNS	Guru
6	Salbiah,S.Pd	P	PNS	Guru
7	Zulkifli	L	PNS	Guru
8	Aja Cut Rohani,S.Pd.SD	P	PNS	Guru
9	Wan Aja Budi	P	PNS	Guru
10	Lukman,S.Pd	L	PNS	Guru
11	Erlinawati	P	Guru Bakti	Guru
12	Dedi Azhar	L	Operator	Operator
13	Muslem	L	Penjaga	Penjaga
14	Heri	L	Guru Bakti	Guru
15	Cut Mardhiah	P	Guru Bakti	Guru
16	Nana Ziana	P	Guru Bakti	Guru

Siswa adalah individu yang mendapat pelayanan di sekolah yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang. Berdasarkan hasil data dokumentasi diketahui bahwa jumlah murid sampai saat ini adalah 109 orang siswa/siswi, yang terdiri dari 67 siswa dan 42 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2 Data siswa³

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
----	-------	-----------	-----------	--------

³ Dokumen Tata Usaha SD Negeri 2 Simpang Peut

1.	1	16	9	25
2.	2	7	2	9
3.	3	12	8	20
4.	4	11	12	23
5.	5	10	8	18
6.	6	11	3	14
			TOTAL	109

Adapun sarana prasarana SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya boleh di katakan sudah kurang memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 sarana dan prasarana SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya

No	Nama bangunan	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Kepsek	1	Rusak Berat
2.	Ruang guru	1	Rusak Berat
3.	Ruang kelas	6	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Baik
5.	Toilet	3	Rusak Ringan
6.	Kantin	1	Rusak Berat

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya memiliki sarana prasarana yang kurang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pengajaran sehingga masih

butuh banyak perhatian pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

B. Hasil Penelitian

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam memajukan sekolah yang di pimpinnya. Mutu sekolah terlihat dari bagaimana cara kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Mutu ialah hal yang ditawarkan sekolah kepada masyarakat tidak heran sekolah yang memiliki mutu pembelajaran yang berkualitas akan memiliki peminat yang banyak dan begitu pula dengan sekolah yang memiliki mutu pembelajaran yang rendah maka jumlah peminatnya pun akan berkurang. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Ketika melakukan kunjungan kelas adakah ibu memberi tahu terlebih dahulu kepada guru pengajar bahwa ibu akan melakukan kunjungan kelas?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

untuk kunjungan kelas biasanya akan diberitahu terlebih dahulu tujuannya agar guru tidak merasa terganggu pada saat di supervisi dan tidak merasa diawasi akan tetapi pemberitahuan ini dilakukan misalnya dalam minggu depan akan dilakukan supervisi jadi dalam minggu tersebut itu terserah kepala sekolah mau melakukan supervisi pada hari apa yang penting pemberitahuan sudah dilakukan.⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

Iya, kepala sekolah pasti memberitahu terlebih dahulu tentang kunjungan kelas akan tetapi untuk hari pastinya hanya kepala sekolah yang tau.⁵

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah memberitahu terlebih dahulu tentang kunjungannya ke kelas dan tujuan melakukan supervisi, akan tetapi untuk hari pastinya tidak diberitahu.⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Dalam melakukan observasi kelas apakah ibu melakukan interaksi dengan guru atau siswa di kelas tersebut?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk menjaga ketenangan dan kenyamanan guru dalam mengajar biasanya tidak dilakukan interaksi akan tetapi jika memang ada hal yang ingin disampaikan itu biasanya akan mengambil waktu jeda antar guru sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk berinteraksi didalam kelas pada saat proses belajar mengajar cukup jarang dilakukan.⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam proses supervisi tidak ada interaksi langsung kecuali jika ada yang ingin disampaikan maka akan disampaikan dikantor atau diwaktu senggang lainnya.⁹

⁵ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas , tgl 11 juni 2019

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekola, tgl 10 juni 2019

⁸ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “setelah melakukan supervisi dan ibu mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan metode dan materi ajar adakah ibu melakukan pembinaan seperti memanggil guru yang bersangkutan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam hal ini perlu adanya komunikasi yang baik antar kepala sekolah dan guru agar tidak terjadi kesenjangan dan kesalah pahaman, jadi untuk pemanggilan khusus itu tidak ada akan tetapi jika ada permasalahan dengan guru tertentu biasanya akan dibicarakan dengan santai dan dalam keadaan informal tujuannya agar semua keluhan kesah dari guru tersebut bisa didengar dan bisa diberi solusi jika tidak ada solusi pada waktu itu maka hal ini akan dibicarakan lagi dalam rapat dewan guru.¹⁰

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Biasanya permasalahan seperti itu hanya dilakukan antar kepala sekolah dan guru jadi waktu dan tempatnya kurang tau apakah ada pemanggilan atau tidak.¹¹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Permasalah seperti itu biasanya kita bicarakan langsung dengan kepala sekolah tanpa ada pemanggilan khusus.¹²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Ketika ada permasalahan didalam pembelajaran, bagaiman cara ibu menyelesaikan permasalahan tersebut, apakah ibu mengadakan rapat untuk menyelesaikan

⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

¹² Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

permasalahan tersebut?” untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Rapat merupakan satu bentuk pertemuan dengan seluruh personel sekolah didalam rapat tidak hanya membahas tentang permasalahan akan tetapi semua hal yang berkenaan dengan sekolah dan pembelajaran dibahas seperti perencanaan suatu program, perundingan dan mencari solusi terhadap pokok pembahasan. Dan semua pembahasan yang terjadi akan ditemukan satu titik akhir yaitu pengambilan keputusan tetap berada ditangan kepala sekolah ini dimaksudkan untuk menghindari konflik antar personel sekolah.¹³

Pertanyaan diajukan kepada wakil kepala sekolah yaitu “Ketika ada permasalahan didalam pembelajaran, bagaimana cara kepala sekolah menyelesaikan permasalahan tersebut, apakah kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?” untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Rapat diadakan tidak hanya ketika ada permasalahan mengenai pembelajaran akan tetapi semua hal yang mengenai sekolah seperti perundingan mengenai hal yang berkenaan dengan sekolah dan merencanakan sesuatu juga menjadi pembahasan rapat, dalam rapat akan didapatkan solusi dari hasil pemikiran bersama yang diputuskan oleh kepala sekolah.¹⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah akan mengadakan rapat dengan guru dan staff mengenai semua hal yang berkenaan dengan sekolah dan rapat diadakan untuk mendapat hasil dari pemikiran bersama.¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

¹⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Adakah ibu melakukan evaluasi ulang terhadap guru yang sudah melakukan penataran baik di dalam maupun di luar daerah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk evaluasi khusus tidak dilakukan hanya saja untuk penataran itu di kirim guru-guru yang berbeda pada setiap periode nya sehingga semua guru yang ada bisa memiliki kesempatan dan pengalaman yang sama dalam peningkatan kemampuannya.¹⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Tidak ada pelaksanaan evaluasi ulang hanya saja setiap periode akan dikirim perwakilan guru yang berdeda-beda agar semua memiliki pengalaman yang sama.¹⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Seperti nya tidak ada, tetapi kepala sekolah mengusulkan agar setiap periode guru yang ikut penataran berbeda-beda agar semua memiliki kesempatan dan pengalaman yang sama.¹⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Apakah kegiatan supervisi yang ibu laksanakan dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan dari supervisi sebelumnya. Tahapan supervisi dilakukan

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

¹⁷ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

setiap 3 bulan sekali dan sudah tercatat di program rutin tahunan yang dibuat pada awal tahun ajaran baru.¹⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat pada awal tahun ajaran baru dan dilakukan secara berkelanjutan dari kegiatan sebelumnya pada setiap 3 bulan sekali.²⁰

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah melakukan supervisi setiap 4 kali setahun yang berarti 3 bulan sekali dengan jadwal disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.²¹

Setiap kepala sekolah memiliki cara dan tekniknya sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengawas di sekolah yang dipimpinnya dan dalam peningkatan mutu perlu adanya pengawasan yang berkesinambungan untuk memperbaiki dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dan yang akan dijalankan.

2. Tugas Pokok Kepala Sekolah dalam Mengawasi Perkembangan Mutu Pembelajaran

Kepala sekolah ialah guru yang memiliki tugas tambahan di sekolah dan juga berperan sebagai figur dan mediator bagi sekolah yang dipimpinnya, tidak heran dengan kompleksnya tugas sebagai seorang kepala sekolah yang

¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

²⁰ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

²¹ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

semakin hari terus meningkat. Hasil diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pertanyaan diajukan kepada kepala sekolah “Sebagai seorang leader (pemimpin) bagaimana cara ibu melakukan bimbingan kepada guru yang memiliki masalah dalam proses pengajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam permasalahan seperti ini kita harus pahami kondisi dari guru tersebut maka dari itu sebagai kepala sekolah harus bisa menjadi konsultan yang baik bagi guru dimulai dengan komunikasi yang lancar antar guru dan kepala sekolah, kepala sekolah juga harus mampu menjadi mitra yang baik dalam meningkatkan mutu dari proses dan hasil belajar kemudian mampu menjadi motivator yang kompeten bagi guru bawahan sehingga dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan kinerja dari para bawahan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru yang memiliki permasalahan yaitu dengan cara menjadi pendengar dan motivator yang baik bagi semua bawahannya sehingga setiap permasalahan yang timbul dapat di selesaikan dengan baik dan bijak jadi tidak ada istilah *miss communication* di antara atasan dan bawahan.²³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara membina guru tersebut, memberikan motivasi dan arahan yang konseptual bagi guru yang bermasalah dalam proses pembelajaran kemudian kepala

²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 10 juni 2019

²³ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, 11 juni 2019

sekolah juga rutin mengikutsertakan guru dalam kegiatan penataran dan pelatihan.²⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Terdapat paradigma baru yaitu kepala sekolah juga bertugas sebagai seorang innovator, menanggapi hal tersebut inovasi dan gagasan baru seperti apa yang ibu tawarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Inovasi masih sama dengan yang terdahulu hanya saja lebih menekankan kepada pembinaan tenaga kependidikan agar lebih optimal dalam menjalankan tugas, bertindak lebih rasional dan objektif, memberikan contoh yang baik seperti dalam hal kedisiplinan tidak hanya disiplin kehadiran akan tetapi disiplin dalam menjalankan tugas juga sangat penting, dan menciptakan situasi kerja yang menyenangkan sehingga memudahkan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas yang di bebankan kepada mereka.²⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah dalam hal ini lebih konstruktif yaitu mendorong dan membina tenaga kependidikan agar lebih giat dalam mengembangkan dan menjalankan tugas-tugasnya, kepala sekolah juga lebih disiplin baik kehadirannya maupun dalam hal bertugas sehingga para guru jadi lebih semangat dalam menjalankan tugas, dan kepala sekolah juga sangat fleksibel dalam menghadapi semua situasi yang kemungkinan besar berubah sehingga ini menjadi *point plus* bagi kepala sekolah saat ini.²⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

²⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

²⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

²⁶ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

Kepala sekolah merepkan peraturan kedisiplinan baik dalam bertugas maupun disiplin kehadiran, situasi yang menyenangkan juga tercipta dengan kebebasan berpendapat, dan dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah juga sangat aktif dalam hal pengembangan profesi guru-guru bawahannya seperti mengikut sertakan guru dalam setiap kegiatan pelatihan dan penataran.²⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Supervisi ialah kegiatan pengawasan, bagaimana cara ibu memotivasi guru yang masih menganggap bahwa kegiatan supervisi ialah kegiatan mencari kesalahan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam hal ini cara yang perlu dilakukan ialah dengan memberi pembinaan bahwa pada dasarnya kegiatan pengawasan (supervisi) merupakan kegiatan preventif untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam proses belajar mengajar dan dengan adanya kegiatan supervisi maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.²⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan memberi pembinaan kepada bawahan bahwa pada dasarnya tujuan danyan kegiatan supervisi yaitu untuk tercapainya efektivitas dan efesiensi pembelajaran sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat mengurangi terjadinya penyimpangan dan dapat meningkatkan kinerja dari tenaga kependidikan itu sendiri.²⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

²⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

²⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

²⁹ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

Kepala sekolah memberi pembinaan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru dan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah sehingga hal yang tidak diinginkan bisa diatasi dengan bijak dan cepat secara bersama-sama.³⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Sebagai seorang pendidik (educator) bagaimana cara ibu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan bernuansa akademik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Cara yang dilakukan yaitu melakukan pembinaan mental para tenaga kependidikan yang berkenaan dengan sikap, membina tenaga kependidikan mengenai kewajiban sesuai dengan tanggung jawabnya, mengikut sertakan para tenaga kependidikan dalam penataran, dan membuat peraturan kedisiplinan yang baik di lingkungan sekolah.³¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Cara yang dilakukan yaitu pertama membina sikap tenaga kependidikan, yang kedua, mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan penataran, yang ketiga melakukan evaluasi mengenai proses belajar mengajar, yang keempat membina para tenaga kependidikan mengenai tanggung jawab dengan tugas dan profesinya dan kelima menerapkan kedisiplinan.³²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam hal ini kepala sekolah menerapkan peraturan kedisiplinan dilingkungan sekolah, membina para guru baik mengenai sikap, rasa tanggung jawab maupun kesehatan para tenaga kependidikan, hal ini

³⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

³¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

³² Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.³³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Kepala sekolah merupakan guru yang mendapat tugas tambahan salah satunya yaitu sebagai manager, bagaimana cara ibu memberdayakan tenaga kependidikan dalam hal memajukan mutu sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Dalam hal memberdayakan tenaga kependidikan diwujudkan dengan cara memberi arahan secara dinamis dan konseptual, menjadikan tenaga kependidikan sebagai pengurus upaya-upaya pengembangan sekolah sesuai bidang yang dipahaminya.³⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Cara yang digunakan kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan ialah kepala sekolah memberi tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya.³⁵

Pertanyaan yang diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pemberdayaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan ialah dengan cara memberi arahan yang konseptual dan sistematis, memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan potensi pada bidangnya, memberi penghargaan bagi guru yang berprestasi.³⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Begitu kompleksnya tugas seorang kepala sekolah, bagaimana cara ibu memposisikan diri

³³ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

³⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

³⁵ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

³⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

sebagai administrator di sekolah yang bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam hal ini kepala sekolah menerapkan pembagian tugas dengan tenaga kependidikan lainnya. Seperti pengelolaan administrasi peserta didik dikelola pihak wakil kesiswaan sehingga semua pendataan mengenai peserta didik mulai dari penerimaan di sekolah sampai kelulusan. Semua tugas tersebut diberi tanggung jawabkan sepenuhnya kepada pihak yang ditunjuk.³⁷

Pertanyaan diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan pembagian tugas kepada wakil-wakil sesuai dengan bidangnya, pembagian ini bermaksud agar semua proses administrasi di sekolah berjalan dengan lancar dan tepat waktu”³⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Cara kepala sekolah dalam memposisikan diri sebagai administrator ialah dengan membagi tanggung jawab kepada wakil-wakil yang berkompeten dalam bidangnya, dan semua kegiatan pencatatan, penyusunan dan pendokumenan dilakukan oleh wakil yang di tunjuk sehingga semua kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien karena mengingat tugas kepala sekolah tidak hanya di lingkungan sekolah.³⁹

Tugas sebagai seorang kepala sekolah begitu kompleks sehingga pembagian tugas dengan staf di sekolah harus mampu dilakukan dengan kerja sama yang baik maka mutu sekolah tersebut akan ikut meningkat.

³⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

³⁸ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

³⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

3. Kendala Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Disetiap lembaga pasti memiliki kendala baik dari segi SDM sampai pada hal terumit seperti dana akan tetapi kendala tersebut tergantung bagaimana pihak di lembaga tersebut mengsiyasi agar tidak menjadi penghambat dalam memajukan lembaga tersebut. hasil penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan diperkuat dengan data observasi langsung untuk mendapatkan data mengenai supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya. Adapun pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah “kendala atau hambatan seperti apa yang ibu hadapi dalam proses meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah?” untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kendala yang terjadi selama ini ialah keinginan untuk mengambil kesempatan melanjutkan pendidikan tidak ada dikarenakan faktor umur guru disekolah sudah senior, dan kemudian kedisiplinan susah diterapkan.

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kedisiplinan baik dari guru maupun siswa tidak berjalan dengan baik.⁴⁰

Pertanyaan diajukan kepada wakil kepala sekolah dan untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁴⁰ Hasil observasi, tgl 11 juni 2019

Kendala nya penerapan kedisiplinan susah diterapkan mengingat guru disini kebanyakan ibu rumah tangga jadi sering terjadi keterlambatan. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kedisiplinan baik dari guru maupun siswa tidak berjalan dengan baik⁴¹

Pertanyaan diajukan kepada wali kelas dan untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kendala yang terlihat selama ini ialah kedisiplinan baik dari guru yang sering datang telat maupun siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kedisiplinan baik dari guru maupun siswa tidak berjalan dengan baik⁴²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Salah satu yang dapat membuat guru lebih professional dalam mengajar yaitu dengan cara membuat suatu penelitian karya ilmiah, adakah keinginan dari guru disekolah ini untuk melakukan hal tersebut dan sejauh mana sekolah mensuport kegiatan tersebut?” untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk penelitian karya ilmiah guru disekolah jauh berbeda dengan dosen di perguruan tinggi yang terus meng *up-grade* ilmunya, guru di sekolah bisa dikatakan tidak ada pembicaraan mengenai hal tersebut dan di sekolah untuk melakukan penelitian masih kurang kondusif baik dari segi fasilitas, terbatas nya referensi, dan tidak adanya dana khusus yang bisa dialokasikan untuk kegiatan ilmiah para guru.⁴³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wakil kepala sekolah dan untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁴¹ Hasil observasi, tgl 11 juni 2019

⁴² Hasil observasi, tgl 11 juni 2019

⁴³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

Untuk karya ilmiah contohnya saja jurnal guru-guru di sini karena sudah senior dan umur tidak muda lagi jadi untuk hal seperti itu tidak pernah ada pembicaraan.⁴⁴

Pertanyaan yang sama diajukan wali kelas dan untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk karya ilmiah seperti itu belum ada, tetapi jika ada yang ingin melakukan mungkin hanya sebatas memberi izin saja dan untuk pendanaan itu ditanyakan langsung kepada kepala sekolah.⁴⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Supervisi adalah kegiatan yang memiliki tugas kompleks dan tidak bisa dilakukan seorang diri dalam waktu bersamaan, adakah kendala yang ibu hadapi dan bagaimana cara ibu mengatasi hal tersebut?” untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk tugas sudah tentu kepala sekolah tidak bisa mengerjakannya sendiri apalagi dalam waktu bersamaan harus selesai, jadi dalam hal ini sudah pasti ada pembagian tugas dengan guru lain yang berkompeten dalam hal tersebut sehingga tugas yang diberi tanggung jawab bisa diselesaikan dengan baik, kendalanya ya seperti yang sudah dibahas yaitu guru yang sudah senior dan tenaga sudah berkurang aktif jadi waktu penyelesaian tugas juga akan memakan waktu yang lumayan lama.⁴⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wakil kepala sekolah dan untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Tugas tersebut diberi tanggung jawab kepada guru yang mengetahui tentang hal itu misalnya seperti pada perlombaan ekstrakurikuler itu diberi tanggung jawab kepada guru olahraga akan tetapi dengan sedikit jumlah guru jadi lebih kewalahan.⁴⁷

⁴⁴ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

⁴⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tgl 10 juni 2019

⁴⁷ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tgl 11 juni 2019

Pertanyaan yang sama diajukan kepada wali kelas dan untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pembagian tugas itu pasti dilakukan karna itu merupakan tugas bersama jadi akan diselesaikan bersama dan akan diberikan tanggung jawab kepada yang berkompeten aka tetapi mengingat jumlah guru yang sedikit itu akan memakan waktu yang banyak.⁴⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “apakah saran dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang proses belajar mengajar?”

Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, contohnya saja seperti ruang kepala sekolah dan ruang guru yang harus bergabung dalam satu ruangan meskipun ada dibuat pembatas antar keduanya itu tetap saja tidak efisien, kemudiannya lagi kursi di dalam kelas masih menggunakan kursi kayu sehingga sangat rentan patah dan rusak.

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana dan prasarana disekolah masih menggunakan sarana dan prasarana lama, seperti kursi dan meja belajar siswa sebagian menggunakan kursi dan meja kayu yang rentan rusak dan patah.⁴⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sangat sedikit dan masih menggunakan sarana prasarana yang lama.

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana dan prasarana disekolah masih menggunakan sarana dan prasarana lama, seperti kursi dan meja belajar siswa sebagian menggunakan kursi dan meja kayu yang rentan rusak dan patah.⁵⁰

Pertanyaan yang sama juga di ajukan kepada wali kelas dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁴⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas, tgl 11 juni 2019

⁴⁹ Hasil observasi, tgl 11 juni 2019

⁵⁰ Hasil observasi, tgl 11 juni 2019

Untuk sarana dan prasarana di sekolah masih kurang memadai masih banyak yang perlu di tambah baik dari segi sarana maupun prasarannya. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana dan prasarana disekolah masih menggunakan saran dan prasarana lama, seperti kursi dan meja belajar siswa sebagian menggunakan kursi dan meja kayu yang rentan rusak dan patah.⁵¹

Setiap lembaga pendidikan sudah pasti memiliki hambatan nya tersendiri dalam meningkatkan mutu pemleajaran, kepemimpinan kepala sekolah terlihat disaat bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada di sekolah yang di pimpinnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya, maka penulis ingin membahas tentang:

1. Teknik Supervi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut

Setiap kepala sekolah dalam mejalankan tugas nya sebagai pemimpin di suatu lembaga pasti memiliki teknik-teknik tertentu yang digunakan sebagai bentuk usahanya untuk memajukan lembaga yang di pimpinnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya terlihat bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya lebih menekankan menggunakan teknik individual dan teknik kelompok.

a. Teknik individual

Kepala sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya dalam meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan teknik individual yang mana

⁵¹ Hasil observasi, tgl 11 juni 2019

pada teknik ini kepala sekolah mengawasi secara langsung guru yang dituju seperti melakukan kunjungan kelas dan pembinaan langsung.

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kunjungan kelas

Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin sebanyak 2 kali dalam 1 semester kunjungan tersebut bermaksud untuk memantau dan melihat sejauh mana perkembangan guru tersebut dalam melakukan proses pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

2. Pembinaan langsung

Pembinaan langsung maksudnya yaitu memberi arahan kepada guru yang dirasa masih kurang dalam proses pembelajaran, pembinaan ini tidak dilakukan secara formal akan tetapi dilakukan secara informal yaitu dengan komunikasi yang lancar antar guru dan kepala sekolah. Pembinaan informal ini dimaksudkan agar guru tidak merasa bahwa tidak dipercaya atau merasa tidak profesional dengan tugasnya sebagai guru.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Prof.DR.Made Pidarta dalam bukunya yang berjudul pemikiran tentang supervisi pendidikan dalam memberi tugas yaitu dengan memanusiakan manusia, suatu cara yang dapat digunakan untuk menghargai kerja keras dari guru tersebut.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin harus mampu menjalin komunikasi yang lancar dan membangun hubungan yang harmonis dengan tenaga kependidikan hal ini agar semua arahan dan

pembinaan tidak terkesan menekan dan memaksakan kehendak atasan kepada bawahan

b. Teknik Kelompok

Kepala sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya dalam menjalankan tugas nya selalu melakukan permusyawaratan bersama dengan guru dan staf dalam rapat dengan demikian kepala sekolah bisa langsung mengutarakan apa saja perencanaan yang akan di lakukan dan di dalam rapat atau pertemuan antar guru semua berhak memberi pendapat dan kritik. Di dalam rapat semua permasalahan pembelajaran sekolah di sampaikan agar bisa diberi solusi secara bersama sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran disekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Drs. Piet. A. Sahertian dan Drs. Frans Mataheru Dip.ED.AD. dalam bukunya prinsip dan teknik supervisi pendidikan yaitu bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah dengan saling memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada secara berkelompok.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Prof. DR. Made Pidarta dalam bukunya pemikiran tentang supervisi pendidikan bahwa semua teknik atau strategi yang ada pasti memiliki kelemahannya tersendiri dan hadirnya teknik kelompok ini untuk melengkapai kelemahan dari teknik individual.

Semua teknik yang digunakan oleh setiap kepala sekolah sudah pasti telah melalui semua pertimbangan baik buruknya dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pasti memiliki teknik dan strategi tersendiri dalam

menghadapi problema yang ada disekolah. Semua teknik dan strategi tersebut digunakan sesuai kondisi dan situasi dari permasalahan yang dihadapi sekolah tersebut.

2. Tugas Pokok Kepala Sekolah dalam Mengawasi Perkembangan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki tugas yang banyak tidak hanya sebagai seorang leader akan tetapi harus mampu merangkum sebagai pihak administrator, oleh karena itu hasil penelitian yang diperoleh di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya memperlihatkan bahwa kepala sekolah sudah dengan baik menjalankan tugas nya. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah menyelesaikan semua tugas nya. Kepala sekolah di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya mampu menempatkan diri sebagai Leader, Innovator, Motivator, Educator, Manager dan Administrator dengan baik. Beberapa hal tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1) Sebagai Leader

Sebagai seorang Leader kepala sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya mampu menempatkan diri sebagai mitra yang baik bagi guru, sehingga guru yang memiliki permasalahan mampu dengan leluasa menyampaikan permasalahan tersebut hal ini akan lebih memudahkan kepala sekolah dalam memberi pembinaan dan pengarahan bagi guru.

Hal ini dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul menjadi kepala sekolah profesional bahwa kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *Leader* yaitu mampu mengambil kebijakan dan mampu

berkomunikasi yang baik dengan staf sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah.

2) Sebagai Innovator

Sebagai seorang innovator kepala sekolah mampu memberikan contoh yang baik, baik dari segi menjalankan tugas maupun dalam hal kedisiplinan. Keberadaan sebagai innovator kepala sekolah mampu menciptakan situasi kerja yang nyaman sehingga berpengaruh pada hasil kerja tenaga kependidikan. Kepala sekolah selaku innovator juga mampu mendorong guru untuk terus mengembangkan profesionalismenya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya menjadi kepala sekolah professional memiliki cara tersendiri untuk mendorong dan membina guru agar mampu meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru.

3. Sebagai Motivator

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin kepala sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya memiliki strategi tertentu dalam memberi motivasi kepada tenaga kependidikan yang dipimpinnya, sehingga dalam memberi pemahaman bukanlah hal yang sulit, membangun komunikasi yang lancar dan baik merupakan kunci utama sehingga semua kegiatan yang direncanakan dan telah tersusun dapat berjalan dengan lancar.

Hal tersebut juga disampaikan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul menjadi kepala sekolah professional setiap kepala sekolah pasti

memiliki trik dan cara tersendiri bagaimana cara memahami dan memotivasi para bawahannya.

4. Sebagai Edukator

Sebagai seorang edukator kepala sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya memberi pemahaman kepada tenaga kependidikan agar senantiasa disiplin dalam menjalankan tugas hal ini bermaksud agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga mutu pendidikan di sekolah bisa meningkat.

Hal ini juga disampaikan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul menjadi kepala sekolah profesional yaitu sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

5. Sebagai Manager

Kepala sekolah SD Negeri 2 Simpang peut Kuala Nagan Raya sebagai seorang manager mampu memberdayakan dan mengatur tenaga kependidikan yang ada di sekolah, seperti halnya dalam pembagian tugas antar guru dan kepala sekolah, hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan tercapai dan para tenaga kependidikan merasa dipercaya dengan pemberian wewenang tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh E.Mulyasa dalam bukunya berjudul menjadi kepala sekolah yang professional yaitu dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah mampu memberdayakan tenaga kependidikan untuk bekerja sama dan mengarahkan untuk meningkatkan profesionalismenya.

6. Sebagai Administrator

Kepala sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Administrator sekolah melakukan pembagian tugas kepada tenaga kependidikan lainnya itu bermaksud untuk mengefisiensikan waktu dan tenaga. Pembagian tugas kepada pihak yang berkompeten mampu menunjang ketercapaian tujuan dengan lebih cepat dan proses administrasi berjalan dengan lancar.

Hal ini juga disampaikan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul mejadi kepala sekolah professional yaitu kepala sekolah harus mampu bekerja dan bertindak memahami kondisi dan situasi yang ada di lapangan

Dari semua tugas kepala sekolah yang begitu kompleks dan menyita banyak waktu dan harus mampu melaksanakan tugas dalam waktu yang bersamaan tidak bisa dipungkiri bahwa hubungan kepala sekolah selaku pemimpin dengan para tenaga kependidikan harus terjalin dengan harmonis dan komunikasi yang lancar merupakan kunci utama dalam menjalankan semua tugas-tugas tersebut. kepala sekolah selaku pemimpin tidak bisa menjalankan tugasnya seorang diri maka perlu adanya pembagian tugas dengan tenaga kependidikan lainnya yang kompeten dalam hal tersebut sebagaimana yang kita ketahui bahwa tidak semua orang mengerti dengan semua hal, dan hal-hal tertentu hanya bisa dimengerti oleh orang-orang tertentu pula.

3. Kendala Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya

Setiap sekolah tentu memiliki kendala dalam menjalankan roda peningkatan mutu pembelajarannya, sama halnya dengan SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya yang memiliki kendala tersendiri baik dari segi sumber daya manusia, dana, waktu dan tempat (Saran dan Prasaran). Dalam hal ini sangat dibutuhkan keterampilan dari setiap pihak sekolah untuk bagaimana bisa mengatur dan menata kelancaran dari system pembelajaran yang menuntut setiap periode pendidikan harus mengalami peningkatan mutu. Untuk kendala itu sendiri penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Kendala yang dihadapi kepala sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya dari segi sdm ialah sebagian besar guru yang PNS ialah guru senior sehingga tenaga yang dimiliki tidak bisa mengimbangi keaktifan siswa-siswa di kelas. Sehingga ini menjadi satu kendala yang sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah agar tidak terjadi hal-hal diluar dugaan. Dengan jumlah guru yang sudah senior sehingga keinginan untuk melanjutkan pendidikan sudah tidak ada lagi.

Hal serupa juga dijelaskan Donni Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul menjadi kepala sekolah dan guru profesional yaitu pentingnya lembaga pendidikan untuk memiliki guru yang profesional.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kemajuan suatu lembaga pendidikan tergantung kepada sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan itu.

2. Dana

Dana ialah hal utama dan mutlak harus dimiliki lembaga akan tetapi tidak semua lembaga memiliki dana yang stabil. Pendanaan atau keuangan ialah suatu hal yang sensitive sehingga setiap pemasukan dan pengeluaran harus sesuai dengan perencanaan. Hal yang terjadi di sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut Kuala Nagan Raya masih kurang, contohnya saja dana untuk pemeliharaan kantor dinas kepala sekolah, akibat dari dana yang sedikit mengakibatkan ruangan dinas kepala sekolah tidak terawat.

Hal ini juga disampaikan oleh E.Mulyasa dalam bukunya yang berjudul menjadi kepala sekolah profesional bahwa kelancaran keuangan dalam menjalankan dan memajukan suatu lembaga sangat diperlukan sehingga semua kebutuhan dapat diantisipasi.

3. Waktu

Untuk mengefisienkan waktu dan tenaga kepala sekolah perlu melimpahkan tanggung jawab kepada bawahan cara ini diperlukan agar tugas-tugas tersebut selesai tepat waktu dan berjalan dengan lancar. Pelimpahan kewajiban kepada tenaga kependidikan merupakan hal yang bagus untuk dilakukan akan tetapi dengan jumlah guru yang sebagian besar sudah senior maka waktu penyelesaian tugas akan sedikit lebih lama jika dibandingkan dengan guru-guru muda yang mengerjakannya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh E.Mulyasa dalam bukunya yang berjudul menjadi kepala sekolah profesional yaitu dalam proses peningkatan mutu pembelajarann hubungan antar kepala sekolah dan guru sangat diperhitungkan agar mampu bekerjasama dengan baik.

4. Tempat (Sarana dan Prasarana)

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar sarana dan prasarana yang baik perlu diperhatikan seperti halnya melakukan penjagaan terhadap sarana dan prasarana agar tidak rusak dan hilang kemudian melakukan perawatan agar proses belajar mengajar tidak terhambat. Kendala pada sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri 2 Simpang Peut sangat jelas terlihat, contohnya keadaan ruangan guru yang menurut data pada laporan sekolah mengalami kerusakan.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam bukunya yaitu untuk menunjang proses pembelajaran yang baik maka di perlukannya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung.

Dari semua kendala yang ada dalam lembaga pendidikan semua bisa diatasi jika kepala sekolah bisa mengsiasati dan bisa menanggapi dengan strategi-strateginya tersendiri sehingga semua kendala yang ada tidak menjadi penghambat bagi kelancara proses belajar mengajar di sekolah sehingga mutu pendidikan akan tetap stabil.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab IV (hasil peneltian) dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik supervisi kepala sekolah menggunakan teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual: meyelesaikan permasalahan secara pribadi antara kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Teknik kelompok: permusyawaratan mengenai segala permasalahan sekolah dilakukan dalam rapat antar kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

2. Kepala sekolah mampu menjadi: sebagai *Leader* yang mampu mengambil kebijakan dan keputusan yang adil dan konsisten, sebagai *Innovator* kepala sekolah mampu menciptakan situasi kerja yang menyenangkan bagi tenaga kependidikan , sebagai *Motivator* kepala sekolah mampu memberi motivasi kepada guru tanpa menghakimi dan menuntut, sebagai *Educator* kepala sekolah mampu memberi pemahaman kepada tenaga kependidikan pentingnya professional dalam menjalankan tugas, sebagai *Manager* kepala sekolah mampu mengatur semua kegiatan dan perencanaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dan sebagai *administrator* kepala sekolah bijaksana memmbagi tugas dan wewenang kepada bawahan.

3. kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang supeprvisi ialah sumber daya manusia yang kurang, kurangnya keinginan guru dalam mengambil kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, waktu penyelesaian tugas sdikit terhambat dikarenakan kualitas tenaga yang

dimiliki guru sudah berkurang, pendanaan disekolah masih kurang stabil, sarana prasarana yang ada disekolah masih kurang memadai.

B. Saran

1. Dalam menerapkan teknik supervisi kepala sekolah harus mampu memberikan arahan kepada tenaga kependidikan lebih terampil dan konsisten.
2. Lebih disiplin dalam menjalankan tugas sebagai leader atau pemimpin di sekolah.
3. Pencatatan atau pendokumentasian data penting sekolah di manajemen dengan baik dan rapi.

Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang supervisi kepala sekolah diharapkan bisa menemukan permasalahan yang lebih konkrit dalam permasalahan supervisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anissatul Mufarokah, (2009), *Strategi Belajar Mengajar*: Yogyakarta Teras.
- Donni Juni Priansa, (2017), *menjadi kepala sekolah dan guruprofesional*, Bandung: Pustaka Setia.
- E.Mulyasa, (2007), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E.Mulyasa, (2011), *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, (2007), *Menjadi kepala sekolah profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah, (2008), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agam islam)*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, (1988), *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Husaini Usman, (2008), *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal, (1992), *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra Djati Sidi, (2003), *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Logos.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.
- Made Pidarta, (1992), *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B. and Huberman, A, M, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Nasution, (2003), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito.
- Ngalim Purwanto, (2010), *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Piet.A.Sahertian, (1982), *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing.
- Ridwan Abdullah Sani,dkk, (2015), *Penjamin Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Rusdin Pohan, (2007), *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007
- Rusman, (2014), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudirman N.,dkk., (1992), *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2004), *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (1993), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Surdawan Danim, (2010), *inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suwarno, (1985), *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Syaiful Sagala, (2005), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, (2010), *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, (2011), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

SD Negeri 2 Simpang Peut



Gambar 1.1 Profil Sekolah



Gambar 1.2 Foto Gedung Sekolah



Gambar 1.3 Foto Gedung Sekolah Sekolah



Gambar 1.4 Foto Gedung

Wawancara dengan Guru SD Negeri 2 Simpang Peut



Gambar 1.5 Wawancara dengan Kepsek



Gambar 1.6 Wawancara dengan Guru

Kondisi SD Negeri 2 Simpang Peut



Gambar 1.8 situasi jam pelajaran tidak ada guru



Gambar 1.9 situasi jam pelajaran tidak ada guru

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Zaika Rusadi
NIM : 150206002
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/ Tgl.Lahir : Simpang peut / 18 November 1996
Alamat Rumah : Jl.Meulaboh–Tp.Tuan, Desa, Simpang peut
Kec.Kuala, Kab. Nagan Raya
Telp./Hp : 0852 6138 2366
E-mail : Zaikarusadizd@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Kuala
SMP : MTsN Jeuram
SMA : SMAN 1 Seunagan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data orang tua

Nama Ayah : Zainal Daud (Alm)
Nama Ibu : Sakdi
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Jl.Meulaboh–Tp.Tuan, Desa, Simpang peut
Kec.Kuala, Kab. Nagan Raya

Banda Aceh, 2 Juli 2019

Zaika Rusadi